

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan dasar yang amat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter seseorang khususnya dalam mengikuti pendidikan formal dan nonformal. Penetapan peraturan Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 1 (dalam Samino, 2012: 35) pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar dan pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman dan mampu bersaing dengan di era globalisasi.

Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dimulai dari jenjang terendah hingga tertinggi (TK, SD, SMP, SMK, hingga Perguruan Tinggi), yang harus ditempuh dengan serangkaian persyaratan tertentu jika akan naik kejenjang selanjutnya. Pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan yang di

peroleh dalam sebuah lembaga pendidikan yang beorientasi memberi dan meningkatkan ketrampilan yang dibutuhkan untuk berkompetisi dalam meraih kesuksesan hidup dan meraih cita-cita. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Proses pengajaran disekolah formal, tengah mengalami kejenuhan. Rutinitas proses belajar yang cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreatifitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linier didalam kelas (*pedagogy indoor learning*). Strategi yang diterapkan adalah sepersis mungkin apa yang tertulis dalam buku, bahkan kalau bisa siswa hafal hingga koma dan titik, apabila tidak sama dalam dianggap salah. Beginilah rupa dan sistem pendidikan yang tengah kita jalani saat ini sehingga memunculkan pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar luar kelas (*outdoor learning*), yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar (Husamah, 2013: 18).

Proses belajar yang cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreatifitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linier didalam kelas (*pedagogy indoor learning*). Motivasi sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan semangat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Pelajaran IPA adalah pelajaran hafalan yang tidak memerlukan pemikiran yang begitu mendalam, karena itu guru dalam menyampaikan pelajaran IPA pun hanya sekedar memakai metode ceramah. Padahal pelajaran

IPA itu merupakan pelajaran yang sangat penting dan memerlukan demonstrasi serta praktek dalam penyampaian. Pada kondisi awal seperti ini hasil belajar siswa untuk pelajaran IPA pun rendah. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton dan kurang bervariasi serta tidak adanya kreativitas seorang guru, sehingga siswa sulit memahami pelajaran yang disampaikan. Karena mata pelajaran IPA di SD adalah dasar pengenalan siswa dengan lingkungan, Jika motivasi siswa kurang dan anggapan siswa negatif dengan pelajaran IPA, maka akan berakibat fatal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Pandeyan Jatisrono, secara umum menunjukkan proses pembelajaran kurang optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajarannya ditemukan beberapa kelemahan yaitu: 1) Motivasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran IPA masih rendah. 2) Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran IPA. 4) Siswa tidak berani untuk mengajukan pertanyaan. 5) Tidak adanya keberanian dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 6) Hasil belajar IPA dibawah standar kriteria yang ditetapkan oleh sekolah. Dan berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti himpun pada guru pengampu di SD Negeri 2 Pandeyan khususnya berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam beliau menyatakan prestasi dan ketuntasan hasil belajar siswa sangat rendah karena siswa mengantuk bahkan ramai sendiri dan kurang berani mengungkapkan ide. Dari sekian hal tadi diakibatkan dari rendahnya kesadaran guru dalam penyampaian pembelajaran yaitu hanya berceramah saja tidak memberi ruang gerak aktif partisipatif dari siswa sendiri untuk

berekplorasi selain itu guru seringkali memberi tugas lewat buku LKS (sukses, cemerlang). Setiap harinya seperti itu sehingga menjadikan siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil pengamatan prasiklus menunjukkan bahwa motivasi kelas IV yang meliputi: siswa yang senang dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 2 siswa atau 22,22%, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 2 siswa atau 22,22%, siswa yang tenang dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 1 siswa atau 11,11%, siswa yang semangat dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 2 siswa atau 22,22%, siswa yang tekun dalam kegiatan pembelajaran 1 siswa atau 11,11%, dan siswa yang mampu mengungkapkan ide sebanyak 1 siswa atau 11,11%, sehingga rata-rata motivasi belajar prasiklus siswa kelas IV SD Negeri 2 Pandeyan adalah 16,66%.

Upaya yang harus segera dilakukan adalah merubah cara penyajian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 2 Pandeyan khususnya di kelas IV dengan cara penyajian pembelajaran yang lebih variataif, inovatif serta atraktif dengan penggunaan strategi pembelajaran *Outing Class*. Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh seorang guru. Salah satu strategi yang harus digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA adalah menerapkan strategi *Outing Class*. Strategi *Outing Class* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kapasitas belajar siswa. Siswa dapat belajar secara lebih

mendalam melalui obyek-obyek yang dihadapi, dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**PENERAPAN STRATEGI *OUTING CLASS* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 PANDEYAN KECAMATAN JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2013/2014**”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar penelitian yang dikaji dapat lebih mendalam dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya mengamati motivasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Pandeyan, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam mengikuti pembelajaran IPA.
2. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Outing Class* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pandeyan, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah penerapan strategi *Outing Class* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pandeyan, Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

“Membuktikan apakah penerapan strategi *Outing Class* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pandeyan, Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/ 2014.”

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi *Outing Class*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pelajaran yang berharga serta pijakan dalam melaksanakan penelitian

selanjutnya agar lebih baik dan lebih sempurna dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dengan penerapan strategi *Outing Class* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA.
- 2) Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan SD Negeri 2 Pandeyan.

c. Bagi Guru

- 1) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.
- 2) Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternatif strategi *Outing Class* terkait dengan peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA.
- 3) Meningkatkan kinerja dan kreativitas guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai variasi strategi pembelajaran.

d. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan strategi *Outing Class*.
- 3) Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

e. Bagi Peneliti lain:

Dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya.